

Pengembangan LKS Matematika Berbasis Integrasi Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP

M. Z. Alfikri^{1*}, Ana Setiani², Aritsya Imswatama³
^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 29-06-2022

Accepted : 30-07-2022

Published : 31-07-2022

Keywords:

Lembar Kerja Siswa,
Integrasi Islam, Kemampuan
Berpikir Kritis.

*Correspondence email:

zarsaalfikry@gmail.com

ABSTRACT: *This study looked at the effects of using student worksheets (LKS) for math lessons with Islamic integration on the critical thinking abilities of junior high school pupils. The research and development technique was applied in this study. These findings support the hypothesis that the utilization of instructional resources such as Islamic Integration-based math worksheets has an impact on junior high school students' critical thinking abilities. so that junior high school student' critical thinking abilities might be enhanced.*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis integrasi Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan. Dari hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar berupa LKS matematika berbasis Integrasi Islam berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP. sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP.

Correspondence Address: Jln. Bhayangkara No. 24, Kota Sukabumi, 43123, Indonesia; e-mail: zarsaalfikry@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Alfikri, M. Z., Setiani, A., Imswatama, A (2022). Pengembangan LKS Berbasis Integrasi Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika), Vol 06 (01): 29-38. DOI: 10.37150/jp.v6i1.1654

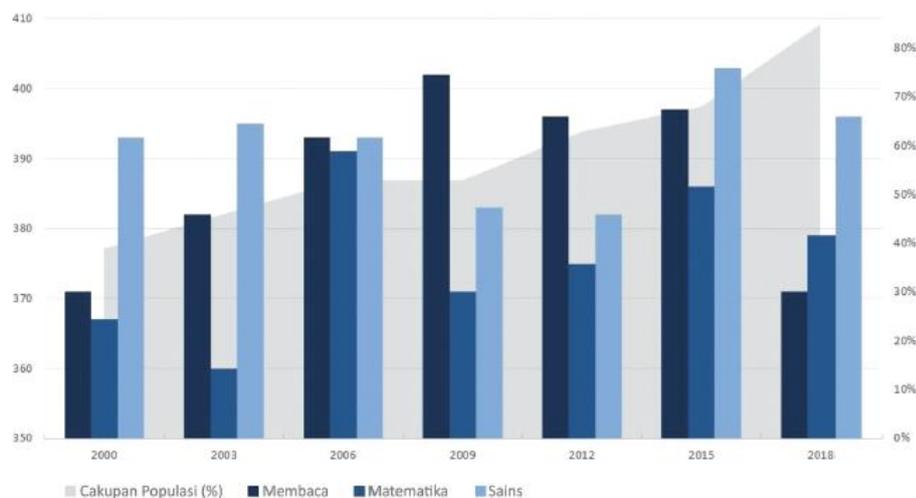
Copyright: Alfikri, M, Z., Setiani, A., Imswatama, A., (2022)

Competing Interests Disclosures: *The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang berjalan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013 yang mengacu pada Keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Pada kurikulum tersebut difokuskan pada proses belajar siswa yang harus dicapai selama menempu jenjang pendidikan. Salah satu poin dalam pendidikan yang harus siswa miliki yaitu kemampuan berpikir kreatif (*Creativity*).

Pada laporan PISA pada tahun 2018 hasil pengukuran pada bidang matematika usia 15-18 tahun terbilang rendah, bahkan turun dari dari hasil pisa 2015. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 1. Nilai PISA bidang membaca, Matematika dan Sains (Sumber : OECD) 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat nilai pisa bidang matematika pada tahun 2018 kembali turun bahkan dibawah 50% dimana dalam laporan PISA 3 Tahun sebelumnya cenderung naik. Dalam diagram tersebut juga terlihat bahwa nilai matematika selalu menjadi yang terendah beberapa tahun sebelumnya. Dalam laporan PISA disampaikan 71% siswa Indonesia tidak mencapai kompetensi minimum pada bidang matematika, salah satu penyebabnya siswa kesulitan dalam menghadapi situasi dimana harus menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (OECD, 2018).

Disisi lain minat siswa terhadap pembelajaran matematika itu masih rendah. Ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa matematika yang diajarkan itu adalah sesuatu yang abstrak sehingga dianggap jarang digunakan di kehidupan sehari-hari siswa. Menurut pendapat Masykur dan Halim (2017) menyatakan bahwa salah satu persepsi negatif masyarakat terhadap matematika yaitu matematika tidak berguna bagi kehidupan. Hal ini disebabkan karena guru jarang memberikan informasi mengenai penerapan matematika dalam kehidupan. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mencoba melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Nurul Karomah Sukabumi yang menyatakan "Masih rendahnya siswa terhadap keterampilan 4C itu disebabkan karena

siswa cenderung malas belajar matematika, siswa juga masih menganggap matematika itu tidak terlalu penting di kehidupan, dan karena siswa menganggap matematika itu sedikit sekali penerapannya di kehidupan". Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa perlunya usaha untuk memperbaiki minat dan kecenderungan siswa terhadap pembelajaran matematika.

Untuk itu, dalam mengatasi rendahnya minat dan kemampuan dalam keterampilan 4C siswa, guru dapat menggunakan bahan ajar, salah satunya menggunakan lembar kerja siswa (LKS). LKS dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Peranan LKS bisa membantu dalam proses pembelajaran matematika, agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik (Dehani et al., 2021). Namun penggunaan LKS dalam mata pelajaran matematika masih sangat kurang. Guru juga masih cenderung menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, guru hanya menerangkan konsep-konsep, siswa mengerjakan soal-soal latihan, kemudian guru membahasnya dan begitu seterusnya (Ulvah & Afriansyah, 2016).

Selain itu pembelajaran merupakan rangkaian proses belajar yang terjadi dua arah. Menurut Heruman (2008:4-5) pembelajaran merupakan kegiatan siswa yang menghubungkan atau mengaitkan berbagai informasi dengan konsep yang telah dimiliki. Definisi lain disampaikan oleh Trianto (2010:17) pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa secara intens dan terarah menuju pada suatu tujuan yang di tetapkan sebelumnya. Senada dengan Susanto (2013:19) pengertian pembelajaran merupakan proses yang membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Hutagaol, dkk (2019:4) keberhasilan proses belajar proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, Vol. 05, No. 02, Januari, 2022. Maulida, N.A. Mulyanti, Y., Lukman H.S Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika) 72 bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah, serta media pembelajaran

Sejalan dengan itu, pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan (Saroni, dkk 2011:10). Salah satu penerapan matematika di kehidupan sehari-hari bisa didapat dari pengamalan diri terhadap keyakinan kepada Tuhan, hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan adanya pembelajaran pengintegrasian berbagai bidang ilmu termasuk salah satunya nilai-nilai ke-Islaman ke dalam mata pelajaran, maka perlu adanya inovasi yang menarik bagi guru, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Salah satu inovasi yang bisa meningkatkan kualitas pengembangan matematika yakni perlunya strategi pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran matematika.

Menurut (Kohar, 2010:6), integrasi diartikan sebagai proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dengan demikian integrasi adalah keterpaduan antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam), dengan ilmu pengetahuan pada umumnya (dalam hal ini matematika). Jadi dapat disimpulkan bahwa itegrasi adalah usaha menjadikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dalam hal ini proses memadukan nilai-nilai agama terhadap konsep lain yaitu ilmu pengetahuan umum (matematika) sehingga menjadi kesatuan yang utuh.

Oleh sebab itu banyak solusi yang bisa ditawarkan salah satunya dengan mengintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam mampu menunjang tercapainya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembentukan karakter. Sehingga dengan pengembangan LKS ini tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada ketercapainya keterampilan 4C saja yang salah satunya berpikir kritis, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas yang dengannya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti menyampaikan gagasan untuk mengembangkan bahan ajar siswa berupa LKS matematika yang berjudul "Pengembangan LKS Matematika Berbasis Integrasi Islam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* atau penelitian dan pengembangan. Metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017: 297). Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* yang dilakukan mengacu kepada model ADDIE seperti yang dijelaskan oleh Endang (2011 : 179) dan dibatasi hanya sampai tahap ketiga. Ketiga langkah tersebut diantaranya adalah *Analysis*(Analisis), *Design*(Perancangan) dan *Development*(Pengembangan). Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan ketiga tahapan pengembangan yaitu :

Tahap pertama pada penelitian ini adalah *Analysis* (Analisis). Pada tahap ini yang dilakukan adalah analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan perlu tidak adanya pengembangan alat peraga sebagai media pembelajaran yang digunakan melihat dari ketersediaan alat peraga di sekolah untuk membantu pemahaman konsep matematika. Sedangkan analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan materi yang akan digunakan pada penelitian.

Tahap kedua adalah *Design*(perancangan) produk dilakukan dengan cara merancang bahan ajar berupa LKS berbasis Integrasi Islam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada materi Aljabar. Terdapat dua langkah pada tahap ini yaitu penyusunan desain LKS berbasis integrasi Islam dan penyusunan instrument penilaian LKS berbasis integrasi Islam.

Tahap terakhir yaitu tahap *Development*(Pengembangan), dimana pada tahap ini akan dihasilkan bahan ajar berupa LKS yang valid. Terdapat 2 langkah pada tahap ini yaitu validasi dan revisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi. Lembar ini digunakan untuk memvalidasi produk dari ahli media dan ahli materi. Adapun analisis bahan ajar yang digunakan adalah LKS berbasis integrasi Islam. Bahan ajar ini dinilai layak jika memperoleh skor dengan kategori baik atau sangat baik. Kategori kualitas bahan ajar ini diperoleh dari data validasi bahan ajar berupa LKS berbasis integrasi Islam.

Analisis data hasil uji validitas bahan ajar berupa LKS berbasis integrasi Islam yang dikembangkan dilakukan dengan memberikan skor. Adapun kriteria skors tersebut adalah skor 1 (Sangat Kurang), skor 2 (Kurang), skor 3 (Cukup), skor 4 (Baik), skor 5 (Sangat Baik). Setelah mendapatkan skor maka hitung persentase skors tersebut dengan rumus:

$$\text{Tingkat validitas} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} = X 100\%$$

Tabel 1. Interpretasi Data Validasi LKS Berbasis Integrasi Islam

No.	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

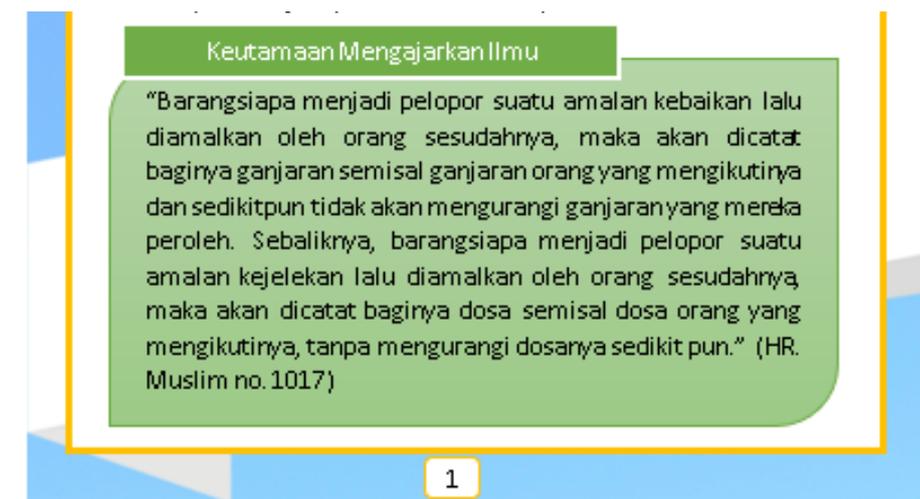
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahapan pertama pada penelitian ini adalah Analysis (Analisis). Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat dikembangkan melalui penggunaan bahan ajar berupa LKS. Sehingga minat belajar siswa akan meningkat dan timbul pemahaman. Sedangkan hasil dari analisis kurikulum diketahui bahwa materi matematika yang dirasa bisa disesuaikan untuk pengembangan bahan ajar LKS yaitu materi aljabar.

Selanjutnya ditahap kedua adalah desain, peneliti memulai merancang bahan ajar LKS yang akan peneliti kembangkan, ada beberapa point yang disajikan sesuai dengan indikator dari integrasi Islam dan kemampuan berpikir kritis, diantaranya :

1. Integrasi Islam

a. Terdapat motivasi Islami terkait pembelajaran



Gambar 2. Motivasi Islami

b. Terdapat kajian Islami mengenai masalah kontekstual

Keutamaan Sedekah

"Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir, seratus biji Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui". (QS Al-Baqarah 2: 261)

Gambar 3. Kajian Islami mengenai masalah kontekstual

- c. Terdapat soal yang terintegrasi dengan nilai islam

1. Ada sebuah bencana alam di dua daerah berbeda, dua daerah tersebut sangat membutuhkan pakaian layak pakai. Bima berinisiatif untuk mensedekahkan beberapa pakaiannya kepada yang terkena bencana. Ke daerah A bima mensedekahkan 12 Baju dan 10 Celana, sedangkan diaerah B bima mensedekahkan 15 Baju dan 20 Celana. Bantulah bima untuk menghitung jumlah baju dan celana yang akan disedekahkan!

Gambar 4. soal yang terintegrasi dengan nilai islam

2. Kemampuan berpikir kritis siswa SMP
 a. Terdapat permasalahan kontekstual yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa SMP

Perhatikan Ilustrasi Berikut!
percakapan antara
Kak Ros dan Upin, Ipin.

Kak Ros: Upin, Ipin kalian mau pergi Jumat ke masjid?

Upin: Iya kak kami mau pergi jumat ke masjid.

Kak Ros: Ini kakak punya uang Rp. 10.000,-, Masing-masing Rp.5000,-
Untuk Sedekah Rp. 3000,-, dan untuk Jajan kalian Rp.2000,- nya

Upin: Upin sudah punya Rp.1000,- kak buat sedekah, dan Rp.2000,- buat jajan.

Ipin: Ipin Juga sudah punya Rp.3000,- kak buat sedekah, dan Rp.2000,- buat jajan.

Kak Ros: Tidak Apa-apa, ini buat kalian tambah sedekah dan uang jajan saja.

Ipin: Alhamdulillah, terimakasih kak.

Keutamaan Sedekah
 "Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir, seratus biji Allah melipat gandakannya (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui". (QS Al-Baqarah 2:261)

7

Gambar 5. permasalahan kontekstual yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa SMP

- b. Terdapat soal berupa tugas kelompok yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa SMP

2. Pak Mansyur memberi 600 koin kepada ke tiga anaknya. Anak yang ke dua diberi 25 koin lebih banyak dari yang anak yang ketiga. Anak yang pertama mendapatkan tiga kali dari anak yang ke dua. Banyak koin yang diterima anak ketiga adalah

Gambar 6. soal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa SMP

Tahap terakhir yaitu tahap pengembangan, terdapat dua langkah pada tahap ini, yaitu:

- 1. Validasi bahan ajar LKS

LKS yang telah selesai dirancang kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dengan menggunakan lembar validasi. Validasi ini bertujuan untuk Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

mengetahui kevalidan bahan ajar LKS yang telah dibuat sudah layak dan bisa digunakan.

a. Validasi oleh ahli Media

Adapun indikator penilaian validasi ahli media diantaranya meliputi :

1. Kejelasan gambar dalam LKS
2. Kesesuaian gambar yang disajikan dalam LKS dengan karakter siswa
3. Kejelasan kalimat dalam LKS tidak menimbulkan penafsiran ganda
4. Penyajian gambar menimbulkan motivasi siswa untuk belajar/menarik minat
5. Kesesuaian petunjuk yang digunakan dalam LKS
6. Kesesuaian bahasa dengan EBI
7. Kesesuaian ukuran gambar dan tulisan tiap halaman
8. Keseimbangan tata letak (*layout*) tulisan tiap halaman
9. Keterbacaan bentuk huruf
10. Keserasian warna *background* dengan teks
11. Keserasian warna gambar dengan background

Berikut hasil validasi yang dilakukan oleh ahli Media

$$\text{Validator 1} = \frac{40}{55} \times 100\% = 72,72 \%$$

$$\text{Validator 2} = \frac{44}{55} \times 100\% = 80 \%$$

Dari hasil validasi oleh kedua validator, mendapatkan rata – rata 76,36 % dengan kategori baik.

b. Validasi oleh ahli Materi

Adapun indikator penilaian validasi ahli materi diantaranya meliputi :

1. Kejelasan petunjuk penggunaan LKS
2. Kesesuaian format sebagai LKS
3. Kesesuaian materi barisan dan deret dengan kompetensi dasar
4. Kejelasan konsep materi barisan dan deret yang disajikan pada LKS
5. Urutan penyajian materi dan pemberian masalah, cara penyelesaian, sampai kesimpulan
6. Urutan penyajian materi dari konsep dasar sampai inti dalam setiap bagian
7. Kesesuaian tata urutan materi pelajaran dengan tingkat kemampuan siswa

8. Kedalaman materi
9. Kesesuaian penggunaan kata dengan EBI
10. Kemudahan kalimat yang digunakan
11. Kesesuaian sumber dalil dengan masalah kontekstual
12. Kontribusi siswa
13. Keterkaitan
14. Penjelasan Sederhana
15. Memberikan penjelasan lanjut
16. Memperikarakan dan Menggabungkan

Berikut hasil validasi yang dilakukan oleh ahli Materi

$$\text{Validator 1} = \frac{77}{80} \times 100\% = 91,25 \%$$

$$\text{Validator 2} = \frac{64}{80} \times 100 \% = 80 \%$$

Dari hasil validasi oleh kedua validator mendapatkan rata –rata 85,62 % dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi validitas oleh ahli media dan ahli materi di atas telah menunjukkan persentase penilaian yang masuk pada kategori baik dengan persentase 80,9 %, hal ini telah memenuhi indikator kevalidan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa LKS matematika berbasis integrasi Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada materi operasi hitung aljabar dikatakan valid.

2. Revisi LKS

Setelah bahan ajar LKS di validasi maka selanjutnya dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan, saran dan komentar dari para ahli yang sudah melakukan penilaian pada bahan ajar LKS berbasis integrasi Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pengembangan LKS berbasis integrasi Islam yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan LKS matematika berbasis integrasi Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP dinyatakan valid dengan persentase kevalidan 80,9%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mempunyai bahan ajar berupa LKS yang bisa diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari salah satunya dengan keterkaitan dengan Tuhannya.
2. Kepada pembaca yang akan melakukan penelitian dan pengembangan LKS berbasis integrasi Islam di harapkan bisa menyesuaikan materi dengan indikator integrasi Islam sehingga hasilnya menjadi maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Yang pertama saya syukur *Alhamdulillah* saya ucapkan pada Allah SWT. Yang telah mengizinkan peneliti untuk dapat menyelesaikan jurnal ini. Selanjutnya peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu artikel ini dapat diselesaikan dengan baik, terutama kepada dosen pembimbing, para validator keluarga dan teman seperjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dehani, S. K., Nurcahyono, N. A., & Imswatama, A. (2021). Pengembangan E-LKS Ragamatika untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1537–1547.
- Husaien. (2014). *Media Pembelajaran Edukatif SMP*. Malang : Cipta Aditama Malang
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak (edisi kedua)*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Kohar, Ahmad Wachidul. 2010. *Makalah Seminar Pendidikan Matematika “Membumikan Pendidikan Nilai Melalui Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Matematika”*. FMIPA UNESA. Online <ps://www.academia.edu>.
- Kusumawati, Heny. (2008). *Matematika 5*. Jakarta : Pt. Intan Pariwara Jakarta
- Masykur, Moh. dan Fathali, Abdul Halim. 2009. *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan bidang pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2018). *Pendidikan di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018*.
- Ulvah, S., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2, 3.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Saroni,dkk. (2011). *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Malang : Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (23rd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.(2013). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung : Kencana
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ulvah, Afriansyah. 2016. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional*. *Jurnal Riset Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, November 2016.